

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang ada pada jenjang pendidikan dasar. Dikatakan sebagai Sekolah Dasar karena sekolah pada jenjang ini merupakan sekolah yang mendasari untuk ke jenjang-jenjang berikutnya, yaitu ke jenjang menengah. SD terdiri dari kelas satu sampai kelas enam. Peserta didik yang menempuh jenjang dasar ini berkisar antara umur 7-12 tahun. Kurikulum SD saat ini yang berkembang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana sekolah diberikan keleluasaan untuk mengelola pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah. Mata pelajaran yang terdapat dalam KTSP SD diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA, IPS, dsb.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam KTSP SD. Tujuan mata pelajaran matematika menurut KTSP (2006) "...untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama".Melihat tujuan tersebut matematika memiliki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran. SKKD matematika ini akan diturunkan menjadi indikator yang lebih spesifik sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi-kompetensi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Disinilah guru memiliki peranan penting dalam pencapaian kompetensi siswa. Guru harus merancang sebuah perangkat pembelajaran dan mungkin media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Strategi dan pendekatan pembelajaranyang digunakan harus dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas. Strategi dan pendekatan pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran matematika sebaiknya berpusat pada siswa dan menekankan

Evi Juliyani E , 2013

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Kelas Iv-B Semester Ii Sdn 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

padapembelajaran yang kontekstual. Sebagaimana dalam KTSP (2006) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran matematika hendaknya menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan mengenalkan masalah yang sesuai dengan situasi (kontekstual). Dengan mengajukan masalah kontekstual siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika”

Salah satu materi pokok matematika di kelas IV SD yaitu bangun ruang, materi ini erat sekali dengan kehidupan siswa sehari-hari. Siswa belajar di dalam ruang kelas, rumah yang dipakai sebagai tempat tinggal siswa merupakan suatu bangun ruang. Benda-benda yang ada disekitar siswa pun seperti televisi, bungkus sereal, kaleng susu, dan lain-lain merupakan suatu konsep bangun ruang. Secara otomatis siswa bersinggungan langsung dengan konsep bangun ruang.

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas IVB SDN 2 Langensari seringkali dijumpai siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika. Terlihat pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan. Ada yang main-main dengan temannya ada juga yang mengobrol. Siswa memperhatikan apabila guru telah menegur. Guru menawarkan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami siswa, tetapi siswa tidak ada yang bertanya. Kemudian bertanya kembali apakah materi tersebut telah dipahami siswa, siswa menjawab sudah paham. Guru memberikan beberapa soal latihan mengenai materi yang telah disampaikan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Hasil koreksi guru menunjukkan masih banyak bagian materi yang belum dipahami siswa.

Guru mencoba mengulang menerangkan materi tersebut kemudian memberikan beberapa soal latihan kembali. Dan hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang pertama masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, salah satunya siswa tidak memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan data nilai rata-rata UTS yang diperoleh siswa masih jauh dari standar ketuntasan belajar matematika yaitu rata-rata nilai 48,34 sedangkan nilai

Evi Juliyani E , 2013

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Kelas Iv-B Semester Ii Sdn 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

KKM sendiri adalah 60. Bila dipresentasikan nilai siswa yang diatas nilai KKM yaitu 22% sedangkan nilai siswa yang dibawah KKM yaitu 78%. Mengingat pula banyak sekali aplikasi pada bab selanjutnya, bangun ruang, dalam kehidupan sehari-hari maka penguasaan dalam mengidentifikasi bangun ruang harus mendapat perhatian khusus.

Sejalan dengan teori pembelajaran, dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan matematika yang dapat menunjang ketercapaian kompetensi siswa. Suatu pendekatan tersebut yaitu Pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan Matematika Realistik mengedepankan suatu pemecahan masalah yang permasalahannya sesuai dengan situasi (kontekstual) yang dianjurkan dalam KTSP 2006. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa matematika itu berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Keabstrakan matematika merupakan salah satu penyebab adanya anggapan siswa SD bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Rata-rata usia anak SD kelas IV adalah 10 tahun yang mana menurut Piaget dalam buku yang ditulis oleh Suherman, dkk (2003:37) termasuk ke dalam tahap konkrit, dimana berpikirnya dengan sesuatu yang nyata. Untuk menepis anggapan siswa SD tentang sulitnya matematika, guru dapat menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dalam pembelajaran.

Pendekatan Matematika Realistik akan mengubah matematika yang bersifat abstrak menjadi konkrit dengan mengedepankan masalah yang konteks. Menurut Erman Suherman (2003:147) pendekatan matematika realistik memiliki 5 prinsip yaitu didominasi oleh masalah konteks, pengembangan model-model, konstruktif dan produktif, interaktif, dan *intertwining* (membuat jalinan). Kelima prinsip ini menunjukkan proses pembelajaran dari situasi yang konkrit menjadi abstrak. Proses ini sesuai dengan teori belajar Bruner yang melewati 3 tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

Pada skripsi yang disusun oleh Devi Damayanti (2010) dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas IV

Evi Juliyani E , 2013

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Kelas Iv-B Semester Ii Sdn 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

SDN 4 Cimareme, diperoleh peningkatan hasil belajar melalui pendekatan matematika realistik materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siklus I sebesar 60%, pada siklus 2 sebesar 93,3%, dan pada siklus 3 sebesar 100%.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, penerapan pendekatan matematika realistik pada materi bangun ruang sangat diperlukan. Peneliti menduga bahwa hasil belajar siswa akan meningkat melalui penerapan pendekatan Matematika Realistik. Dan berdasarkan uraian diatas pula peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Kelas IVB Semester II SDN 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di kelas IVB SDN 2 Langensari kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat?”.

Permasalahan diatas secara rinci dijabarkan ke dalam pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika materi bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 2 Langensari kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat melalui penerapan pendekatan matematika realistik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas

IVB SDN 2 Langensari kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat melalui penerapan pendekatan matematika realistik?

3. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 2 Langensari dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan pendekatan matematika realistik?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di kelas IVB semester II SDN 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

D. Tujuan

Adapun tujuan penelitian umum ini untuk : “Mendeskripsikan penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di kelas IVB SDN 2 Langensari kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat”. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimanakah perencanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika materi bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 2 Langensari kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat melalui penerapan pendekatan matematika realistik.
2. Mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 2 Langensari kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat melalui penerapan pendekatan matematika realistik.

Evi Juliyani E , 2013

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Kelas Iv-B Semester Ii Sdn 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Mendeskripsikan Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 2 Langensari dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan pendekatan matematika realistik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Bagi guru

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai teori pembelajaran, meningkatkan kreasi guru dalam memilih dan menerapkan strategi, pendekatan, atau pun metode serta memberikan pengalaman berharga dalam pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

F. Definisi Operasional

Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang diawali dengan penggunaan konteks (masalah sehari-hari).

Evi Juliyani E , 2013

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Kelas Iv-B Semester Ii Sdn 2 Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Masalah sehari-hari disini dapat mengambil dari masalah kehidupan siswa sehari-hari ataupun masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa. Masalah sehari-hari ini dapat berupa cerita rekaan, penggunaan alat peraga, permainan matematika, dll. Adapun karakteristik Pendekatan Matematika Realistik yaitu penggunaan konteks, pemodelan, memanfaatkan hasil konstruksi siswa, interaktivitas, dan keterkaitan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa yang harus dimiliki melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil dari penjabaran Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi isi kurikulum di Sekolah Dasar. Standar Kompetensi mata pelajaran matematika yang akan diteliti pada penelitian ini adalah SK 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar. Dengan KD 8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dan KD 8.2 Menentukan jaring-jaring kubus dan balok. Materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bangun ruang kubus dan balok.

Bangun Ruang

Bangun ruang merupakan salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran matematika yang dipelajari di kelas IV semester 2. Bangun ruang termasuk kedalam benda 3 dimensi yang memiliki isi/volume. Jenis bangun ruang yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bangun ruang kubus dan balok.